



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 26%

Date: Selasa, Juli 16, 2019

Statistics: 675 words Plagiarized / 2550 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA SEMESTER TIGA PADAMANAJEMEN TERPADU BALITA SAKIT/MUDA Ni Komang Erny Astiti¹, N.L.P. Yuniarti Suntari Cakra², Ni Nengah Murtji³
Abstract. Teaching and learning process is a process that contains a series of lecturer and student activities on the basis of reciprocal relationships that take place in educational situations to achieve a particular goal. In contextual learning, teachers will be expected to know the principles of educational psychology that can be utilized in teaching and learning that can foster motivation or interest to subject material that given.

Purpose of this research is to analyze the influence of implementation of contextual learning model to the third semester student's learning motivation of general line on Integrated Management of sick/young Toddler in midwifery academy of Kartini Bali. By quasi experimental design research methods with non-randomized post-test only control design. The research was conducted at midwifery academy of Kartini Bali at third semester by class A as treatment group and class B as control group with the number of samples 138 people. The results obtained calculate $t = 10,078$ with $p = 0,01$ its mean that there are significant influence of contextual learning in the third semester student's on the Integrated Management of sick/youth toddler.

So the author suggests in learning will be applied contextual learning methods as an alternative of innovative learning method and constructive that creates a reform.

Keywords : Contextual Learning, Learning Motivation Abstrak. Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian kegiatan dosen dan mahasiswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk

mencapai tujuan tertentu.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru akan diharapkan untuk mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan motivasi atau kepentingan untuk materi pelajaran yang diberikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar mahasiswa semester ketiga garis umum tentang Manajemen Terpadu sakit / muda Bali di akademi kebidanan Kartini Bali. Dengan metode penelitian kuasi eksperimen desain mengacak posstest hanya desain kontrol non.

Penelitian ini dilakukan di akademi kebidanan Kartini Bali di semester ketiga dengan kelas A sebagai kelompok perlakuan dan kelas B sebagai kelompok kontrol dengan jumlah sampel 138 orang. Hasil yang diperoleh t hitung = 10.078 dengan 1 Staf Jurusan Kebidanan Poltekkes Depkes Denpasar, 2 Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar 3 Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Depkes Denpasar

kemampuannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran kontekstual dalam mahasiswa semester ketiga ada di Manajemen Terpadu sakit/ pemuda balita.

Jadi penulis menyarankan dalam pembelajaran akan diterapkan metode pembelajaran kontekstual sebagai alternatif metode pembelajaran inovatif dan konstruktif yang menciptakan reformasi. Kata Kunci : Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Motivasi

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pengajar dan mahasiswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara pengajar dan mahasiswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengajar yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelasnya sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai secara optimal.

Dalam pembelajaran kontekstual, pengajar diharapkan mampu mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi atau ketertarikan terhadap materi pelajaran yang diberikan. Studi pendahuluan pada 39 orang mahasiswa yang telah mendapatkan pembelajaran asuhan neonatus, bayi dan balita secara konvensional, hasil yang didapatkan dari data empiris adalah mahasiswa berjumlah 25 orang (63,3%) kurang termotivasi mempelajari materi Manajemen Terpadu Balita Sakit/Muda, karena materinya terlalu banyak dan membingungkan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mempunyai dampak yang amat positif terhadap mahasiswa yang rendah hasil belajarnya serta dengan pembelajaran yang dominan melibatkan peran aktif mahasiswa dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan hasil belajar serta retensi atau penyimpanan materi pelajaran lebih lama. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh implementasi pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar mahasiswa semester tiga pada Manajemen Terpadu Balita Sakit/Muda.1

Metode Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh implementasi model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar mahasiswa semester tiga jalur umum pada Manajemen Terpadu Balita Sakit/Muda di Akademi Kebidanan Kartini Bali. Dengan metode penelitian quasi experimental design dengan pendekatan non randomize posstest only control design.

Penelitian dilaksanakan di Akademi Kebidanan Kartini Bali dengan semester tiga kelas A sebagai kelompok perlakuan dan semester tiga kelas B sebagai kelompok kontrol dengan jumlah sampel 138 orang. Waktu Penelitian pada kelompok perlakuan dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2010 dan tanggal 30 Januari 2010, kemudian diukur motivasi belajar pada kelompok tersebut tanggal 30 Januari 2010. Pada kelompok kontrol dilakukan pengukuran motivasi belajar pada Manajemen Terpadu Balita Sakit/Muda pada tanggal 30 Januari 2010.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan kuesioner

berupa pernyataan untuk mengetahui motivasi belajar responden serta rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pokok bahasan Manajemen Terpadu Balita Sakit dan Manajemen Terpadu Bayi Muda. Kuesioner untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa terdiri dari enam indikator yang terjabarkan menjadi pernyataan positif dan negatif.

Pada tahap awal dilakukan uji validasi teoritik melalui pemeriksaan pakar untuk menelaah seberapa jauh dimensi merupakan jabaran yang tepat dari konstruk, seberapa jauh indikator merupakan jabaran yang tepat dari dimensi, dan seberapa jauh butir-butir instrumen yang dibuat secara tepat dapat mengukur indikator. Uji validasi teoritik tersebut dilakukan oleh dua orang pakar yaitu Wayan Kartika, M.Si dan Pande Wayan Bawa, M.Si didapatkan hasil pernyataan tersebut valid secara teoritik atau secara konseptual kemudian dilakukan uji coba instrumen di lapangan yang merupakan bagian dari proses validasi empirik.

Uji coba dilakukan pada 39 orang mahasiswa semester III jalur umum Politeknik Kesehatan Depkes Denpasar Jurusan Kebidanan pada tanggal 26 Januari 2009. Berdasarkan data yang didapatkan maka dilakukan uji validitas dengan korelasi Product Moment, didapatkan bahwa item pernyataan nomer 1-2 memiliki $r > 0,308$. Uji reliabilitas dilakukan dengan Alpha Cronbach dan didapatkan bahwa $p > 0,973$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pengumpulan data yang dipergunakan untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa tersebut valid dan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat yaitu dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel (Sukawana, 2008). Kemudian dilanjutkan dengan uji analisis prasyarat.

Uji yang pertama adalah menentukan data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal apabila $p > 0,05$. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 17.0 for windows diperoleh hasil pada kelompok kontrol $p = 0,101$ dan pada kelompok perlakuan $p = 0,582$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut berdistribusi normal.

Uji prasyarat yang kedua adalah homogenitas dengan uji Levene's Test Equality of Error Varians ketentuan data homogen apabila $p > 0,05$. Dari hasil perhitungan didapatkan $p = 0,001$ sehingga dapat disimpulkan data tidak homogen, selanjutnya dilakukan transformasi data sehingga didapatkan data $p = 0,061$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut homogen dan layak untuk dilakukan uji analisis selanjutnya yaitu uji beda rata-rata dua kelompok yang tidak berpasangan.

Hasil dan Pembahasan Penelitian dilaksanakan di Akademi Kebidanan Kartini Bali yang

terletak di Jalan Piranha No 2 dan 10 Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Yayasan Kartini Bali berdiri tanggal 23 Oktober 2000, dengan akte pendirian tanggal 1 April 2005. Ketua pengurus Yayasan Kartini adalah Ibu Wayan Karthi Sutharjana. Selanjutnya pada tanggal 31 Oktober 2005, Yayasan Kartini mengusulkan dibentuknya Akademi Kebidanan Kartini Bali berdasarkan Keputusan Mendiknas RI Nomor 161/D/0/2005 dan perpanjangan ijin nomor : 253/D/T/2007, Tanggal 2 Agustus 2007.

Visi Akademi Kebidanan Kartini Bali adalah menjadi lembaga pendidikan kebidanan yang menghasilkan Ahli Madya Kebidanan yang profesional dan

berkualitas dalam memberikan pelayanan kebidanan. Misi yang ditetapkan agar dapat mencapainya yang ditetapkan: 1) Menghasilkan tenaga yang handal dan profesional, mandiri, menjunjung tinggi kode etik dalam pelayanan kebidanan kepada masyarakat; 2) Menghasilkan tenaga kebidanan yang terampil dalam mengidentifikasi, mendiagnosa dan menentukan asuhan yang relevan dengan kondisi pasien; 3) Menghasilkan tenaga kebidanan yang mampu menunjukkan pengabdian kepada masyarakat secara optimal.

Dalam pelaksanaan program pengajaran, Akademi Kebidanan Kartini Bali mengacu pada pedoman kurikulum pendidikan D-III tahun 2002, yang terdiri dari 56% sks teoritis dan 44% sks praktik dan klinik. Sesuai Kepmenkes nomor 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa pasal tujuh maka kurikulum pendidikan tinggi yang menjadi dasar penyelenggaraan program studi di Akademi Kebidanan Kartini Bali terdiri atas kurikulum inti yang berjumlah 110 sks dengan pengembangan maksimal sampai dengan 120 sks, serta kurikulum institusional yang dikembangkan sesuai kebutuhan.

Sesuai dengan pedoman kurikulum tersebut, maka mata kuliah inti yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran di diploma tiga terdiri dari kelompok mata kuliah keilmuan dan ketrampilan (MKK), mata kuliah keahlian berkarya (MKB), mata kuliah perilaku berkarya (MPB) dan mata kuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB). Sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai oleh Program Studi Kebidanan Akbid Kartini Bali maka misi pembelajaran yang dilaksanakan dan dikembangkan adalah melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, yang didukung dengan sistem belajar yang interaktif antara lembaga penyelenggara dengan mahasiswa, dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara optimal. 8,9,10,11 Program Studi Kebidanan Akbid Kartini Bali melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode/carayaitu tatap muka, tugas terstruktur, dan praktikum/praktik.

Pada tatap muka ini, dilakukan penyampaian ilmu dengan metode ceramah, diskusi, dan kuis atau simulasi. Tugas yang terstruktur diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah, dan diwajibkan bagi setiap mahasiswa dalam bentuk tugas pembuatan makalah, tugas resume, latihan soal, menjawab kuis, atau membuat analisis kasus kebidanan.

Salah satu mata kuliah keahlian berkarya (MKB) yang didapatkan pada semester tiga adalah asuhan neonatus, bayi dan balita. Pokok bahasan yang dikembangkan oleh Akademi Kebidanan Kartini Bali dalam mata kuliah asuhan neonatus, bayi dan balita adalah subpokok bahasan Manajemen Terpadu Balita Sakit/Muda, sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai konsumen dalam bidang kesehatan.

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III tiga kelas A dan kelas B di Akademi Kebidanan Kartini Bali pada tahun 2010 yang berjumlah 138 orang dengan sampel kelas A 69 orang dan kelas B 69 orang. Latar belakang pendidikan responden pada kelompok perlakuan sebagian besar latar belakang pendidikan responden adalah IPA, demikian pula kelompok kontrol juga mempunyai latar belakang pendidikan sebagian besar adalah IPA.

Penelitian pada kelompok perlakuan ini dilaksanakan dua kali pertemuan dengan pokok bahasan yang berbeda-beda yaitu pertemuan pertama dengan pokok bahasan Manajemen

Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan pertemuan kedua dengan pokok bahasan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). Data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa data motivasi belajar mahasiswa yang diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner motivasi belajar yang diberikan setelah pertemuan kedua pembelajaran dengan menggunakan metode kontekstual.

Penelitian pada kelompok kontrol dilaksanakan dengan memberikan kuisisioner motivasi belajar setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Gambaran motivasi belajar kelompok kontrol pada Manajemen Terpadu Balita Sakit/Muda di Akademi Kebidanan Kartini Bali Tahun 2010 dengan penerapan model pembelajaran konvensional yang dilihat dari enam indikator berada pada kategori cukup tinggi sampai dengan tinggi.

Gambaran motivasi belajar kelompok perlakuan pada Manajemen Terpadu Balita Sakit/Muda di Akademi Kebidanan Kartini Bali Tahun 2010 dengan penerapan model pembelajaran kontekstual yang dilihat dari enam indikator berada pada kategori tinggi sampai dengan sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis parametrik uji beda dua kelompok tidak berpasangan didapatkan $p=0,0$ dan $t_{hitung}=10,078$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bermakna (signifikan) pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar mahasiswa semester III pada Manajemen Terpadu Balita Sakit/Muda.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran kontekstual secara nyata mampu menimbulkan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran pokok bahasan Manajemen Terpadu Balita Sakit/Muda. Penerapan metode kontekstual secara tidak langsung akan menumbuhkan dan memelihara motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut terjadi oleh karena di dalam pembelajaran dengan metode kontekstual, ada interaksi aktif antar mahasiswa dalam kelompok masing-masing.

Pada pembelajaran kontekstual dosen akan memfasilitasi proses belajar yang efektif dan kondusif sehingga dapat menumbuhkan motivasi atau ketertarikan terhadap materi pelajaran yang diberikan. Beberapa hari sebelum pembelajaran dosen telah memberikan handout sertabagan pokok bahasan Manajemen Terpadu Balita Sakit/Muda sehingga pada saat pembelajaran dimulai dosen bersama mahasiswa yang telah terbagi dalam sepuluh kelompok mahasiswa menyatakan konsep, persepsi dan tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan bagian penting dalam pembelajaran kontekstual, oleh karena adanya kejelasan tujuan pembelajaran akan menumbuhkan motivasi belajar, sehingga mahasiswa tertarik dan tekun untuk mempelajari materi yang diberikan.²

Setelah mem- perjelas tujuan pembelajaran maka mahasiswa diberikan empat buah kasus pada masing-masing kelompok untuk dilakukan pengelolaan balita sakit dan bayi muda dengan langkah-langkah Manajemen Terpadu BalitaSakit/Muda.

Pada saat berinteraksi dalam kelompok tampak setiap mahasiswa sangat antusias dalam menyampaikan pendapat, mem- berikan tanggapan, saling bertanya, saling menjelaskan, saling bekerjasama dan mengembangkan komunikasi.

Metode pembelajaran kontekstual dapat merangsang mahasiswa terlibat aktif untuk bekerjasama, berdiskusi dan saling membantu antar anggota dalam kelompok dalam belajar. Dengan demikian mereka dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka secara bersama-sama. Pembelajaran yang

diberikan secara ceramah akan membuat mahasiswa belajar dengan cara menghafal sehingga cenderung akan membuat mahasiswa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar.

Salah satu komponen pembelajaran kontekstual adalah konstruktivisme, yang menekankan pada pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar-mengajar. Bentuk konstruktivisme dalam pembelajaran Manajemen Terpadu Balita Sakit/Muda ini adalah dengan memecahkan masalah/kasus melalui diskusi kelompok.

Pada saat berinteraksi dalam kelompok akan tumbuh rasa saling menghargai dan ketergantungan satu dengan yang lain, sehingga menumbuhkan semangat mereka untuk belajar. Mahasiswa yang pemahamannya baik terhadap materi tersebut, akan membantu dan memotivasi temannya yang kurang untuk memahami materi tersebut sehingga masing-masing anggota dalam kelompok menjadi paham.

Menurut Slavin dalam Trianto (2008) melalui pembelajaran kontekstual mahasiswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Pada akhir diskusi kelompok, dosen akan bersama-sama membahas jawaban dari kasus-kasus yang telah diberikan tersebut, dengan secara acak memberikan kesempatan pada satu kelompok untuk membahas satu kasus, kemudian mendiskusikan jawaban kelompok tersebut dengan kelompok lainnya, kemudian didiskusikan kembali dengan kelompok yang lain sehingga mahasiswa mampu menyelesaikan kasus tersebut dengan kemampuan dan pemahamannya sendiri.

Bila dalam proses diskusi didapatkan suatu hambatan atau kendala maka dosen akan memberikan masukan yang dapat menuntun mahasiswa mencari jawaban dari permasalahan tersebut sendiri. Pembelajaran kontekstual akan menciptakan situasi yang mampu memicu keberhasilan individu melalui kelompoknya. Pada akhir pembelajaran dosen melakukan kompetisi kelompok untuk mendapatkan dua kelompok terbaik yang mampu melakukan pengelolaan balita sakit dan bayi muda menggunakan langkah-langkah Manajemen Terpadu Balita Sakit/Muda dengan cepat dan tepat.

Kompetisi kelompok ini juga akan menumbuhkan motivasi belajar setiap mahasiswa, oleh karena adanya tanggung jawab untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi kelompok mereka. Salah satu bentuk dan cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah kompetisi individu atau kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode konteks- tual meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, interaksi siswa dan hasil belajar.

Hal ini diakibatkan karena proses pengkonstruksian pengetahuan dilakukan secara bersama-sama menggantikan proses pembelajaran konvensional dengan sistem ceramah yang proses pengkonstruksian pengetahuan dilakukan sendiri-sendiri sesuai dengan apa yang ditangkap oleh mahasiswa secara individu. Pengkonstruksian pengetahuan secara bersama-sama melalui diskusi kelompok memungkinkan mahasiswa dapat mengungkapkan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain dan secara bersama-sama membangun pengertian. Melalui diskusi yang dilakukan bersama-sama dalam satu kelompok merupakan panduan dalam meningkatkan ke-

mampuan berpikirnya.

Lebih lanjut disampaikan bahwa penyelesaian masalah bersama-sama meningkatkan motivasi dalam belajar lebih tinggi dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mendiskusikan setiap asumsi dan interpretasi yang dimilikinya. Dengan melakukan interpretasi secara bersama- samapandanganterhadapsuatumasalah menjadi sama sehingga jika semua kegiatan dilakukan seperti ini maka secara otomatis semua pengetahuan yang dimiliki oleh siswa menjadi sama.

Dalam kerjakelompoksetiapmahasiswa yang menjadi anggota kelompok mendapatkan tanggung jawab dalam kesuksesan kelompoknya. Mereka saling membantu untuk mengetahui dimana, apa dan bagaimana mereka mempelajari informasi itu. Dengan demikianpembentukankelompokdalam strategi pembelajaran berdasarkan masalah menjadikan mahasiswa aktif, karena setiap anggota kelompok memegang tanggung jawab tertentu untuk kesuksesan kelompoknya.

Setiawan (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dorongan dari anggota kelompok mampu menumbuhkan rasa percaya diri setiap mahasiswa untuk menyumbangkan pikirannya yang berguna bagi penyelesaian tugas kelompok. Sejalan dengan pendapat Lie (200??) bahwa setiap mahasiswa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik agar tidak menghambat yang lain karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing-masing anggota kelompok.

Salah satu strategi pengajar mendorong motivasi ekstrinsik mahasiswa dengan memperkenalkan tujuan dan langkah pembelajaran secara jelas. 1,??,5,6,7 Menerapkan pembelajaran kontekstual yang memupuk suatu interaksi yang positif baik antar mahasiswa maupun dengan dosen itu sendiri, diharapkan mampu menumbuhkan dan memelihara motivasi belajar setiap mahasiswa khususnya dalam pembelajaran pokok bahasan Manajemen Terpadu Balita Sakit/Muda.

Dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar dan berpikir. Adanya rasa senang mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dapat menyebabkan berpikir lebih tenang atau tidak tegang dan tidak bosan sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan pemahaman terhadap pokok bahasan Manajemen Terpadu Balita Sakit/Muda lebih optimal.

Metode pembelajaran kontekstual di kelas merupakan pembelajaran student centered dengan dosen sebagai fasilitator. Melalui penerapan pembelajaran kontekstual, mampu memberikan perubahan suasana yang berbeda dari sebelumnya dalam proses pembelajaran mata kuliah asuhan kebidanan neonatus, bayi dan anak balita.

Dengan suasana yang berbeda dimana mahasiswa lebih merasa dilibatkan, maka mahasiswa termotivasi untuk belajar sehingga memberikan dampak positif bagi tercapainya tujuan pembelajarannya yang lebih optimal. Selain tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, pembelajaran kontekstual ini mampu memupuk rasa solidaritas dan tanggung jawab mahasiswa dalam kehidupan sosial, sehingga metode pembelajaran kontekstual ini, dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan konstruktif yang menciptakan suatu pembaharuan untuk dosen dalam pengajaran.^{12,13} Kesimpulan dan Saran Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Motivasi belajar kelompok kontrol pada Manajemen Terpadu Balita Sakit/Muda di
Akademi Kebidanan Kartini Bali _

Tahun 2010 dengan penerapan model pembelajaran konvensional yang dilihat _ _

dari enam indikator berada pada kategori cukup tinggi sampai dengan tinggi.

Motivasi belajar kelompok perlakuan pada Manajemen Terpadu Balita Sakit/ Muda di Akademi Kebidanan Kartini Bali Tahun 2010 dengan penerapan model pembelajaran kontekstual yang dilihat dari enam indikator berada pada kategori tinggi sampai dengan sangat tinggi. Pembelajaran kontekstual berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa semester III pada Manajemen Terpadu Balita Sakit/Muda di Akademi Kebidanan Kartini Bali Tahun 2010 dengan taraf kepercayaan 95%.

INTERNET SOURCES:

5% -

<https://www.scribd.com/document/351052694/Jurnal-Kebidanan-Volume-1-Nomor-1>

<1% - <https://www.e-jurnal.com/2016/12/pengaruh-implementasi-pembelajaran.html>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/320673170_Calculus_Based_On_Contextual_Learning_Model_To_Cultivate_Student's_Activity_Interest_And_Mathematical_Connection_Ability

1% -

<https://id.123dok.com/document/q0e9v2xy-view-of-evaluasi-penerapan-keterampilan-dasar-dosen-program-studi-ilmu-keperawatan-s-1-dalam-proses-belajar-mengajar.html>

1% -

<https://menzour.blogspot.com/2016/11/makalah-strategi-dan-metode-pendidikan.html>

<1% -

<https://teguhtdodo.wordpress.com/2014/08/02/41-macam-model-metode-pembelajaran-efektif/>

12% -

<https://es.scribd.com/doc/289059573/JURNAL-KEPIDANAN-VOLUME-1-NOMOR-1-pdf>

<1% -

https://www.academia.edu/19402483/MAKALAH_PROSES_BELAJAR_MENGAJAR

1% -

<https://pt.scribd.com/doc/289059573/JURNAL-KEPIDANAN-VOLUME-1-NOMOR-1-pdf>

<1% -

<http://digilib.uinsby.ac.id/451/5/Bab%204.pdf>

<1% -

<https://oziejakkbah.blogspot.com/2013/09/>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28829/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

<1% -

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33383/1/Rizqi%20Maulidia%20et%20al%20-%20Pengaruh%20Penerapan%20Model%20Pembelajaran%20Kontekstual%20terhadap%20Motivasi%20Belajar%20Mahasiswa%20Semester%20III%20pada%20Manajemen%20Terpadu%20Balita%20Sakit%20Muda%20di%20Akademi%20Kebidanan%20Kartini%20Bali%20Tahun%202010.pdf>

20Agustin-PGMI-111201300019.pdf

1% - <https://www.matematricks.com/2016/10/macam-macam-model-pembelajaran.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/382903510/Modul-Jabfung-Ahli-pdf>

<1% -

<https://viapurwawisesasiregar.blogspot.com/2014/04/makalah-tentang-dinamika-kelompok.html>

1% - <https://docplayer.info/207964-Makalah-pendekatan-konstruktivis-sosial.html>

1% -

https://www.academia.edu/6303610/Jurnal_PENERAPAN_PENGAJARAN_KONTEKSTUAL_BERBASIS_MASALAH_UNTUK_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_BIOLOGI_SISWA_KELAS_X_2_SMA_LABORATORIUM_SINGARAJA

<1% -

<https://bukutekspbsia1.blogspot.com/2016/02/hakikat-dan-fungsi-buku-teks-kelompok-1.html>

<1% -

https://www.kompasiana.com/saeful_arifin/5500478e813311c91dfa7559/prinsip-prinsip-belajar

1% -

<https://dewiratnasulistina.blogspot.com/2012/01/buku-ajar-asuhan-neonatus-bayi-dan.html>

<1% -

<https://indeksprestasi.blogspot.com/2015/03/pengaruh-metode-pembelajaran-berbasis.html>